

EFEKTIVITAS BANK SAMPAH DALAM PENANGANAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI DUSUN SELONG PAOK DESA BONDER KECAMATAN PRAYA BARAT LOMBOK TENGAH

Idham¹, Lalu Surya Jagat², Selamat Riyadi³
¹²³ Universitas Qamarul Huda Badaruddin
*e-mail: idham@uniqhba.ac.id

ABSTRACT

Kegiatan ini merupakan rangkaian program KKN mahasiswa UNIQHBA Bagu yang berlangsung selama 43 hari. Tujuannya adalah untuk mengurangi angka penderita infeksi DBD di kabupaten Lombok tengah, Khususnya Di Dusun Selong Paok Desa Bonder Kecamatan Praya Barat. Tahapan kegiatan ini meliputi Perencanaan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan wawancara kepada kepala desa dan kepala dusun serta melakukan eksplorasi wilayah desa untuk mengetahui potensi kebutuhan desa. Pelaksanaan program Efektifitas Bank Sampah Dalam Penanganan DBD dilakukan dengan berbagai cara yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisik dan mental. Aspek fisik meliputi kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilakukan pada hari Kamis, 21 September 2023, serta pengadaan fasilitas pembuangan sampah di lingkungan dusun selong paok desa bonder yang dipasang pada minggu ke empat tanggal 21 Oktober 2023. Adapun aspek mental meliputi penyuluhan tentang pengelolaan sampah dan kesehatan bagi warga desa yang dilakukan pada Selasa, 18 Oktober 2023. Adapun evaluasi dilakukan setiap selesai pelaksanaan masing-masing tahapan kegiatan serta evaluasi akhir yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023. Hasil dari kegiatan ini adalah desa Bonder yang memiliki warga peduli kebersihan dan kesehatan karena membuang sampah pada bank sampah yang sudah disediakan.

PENDAHULUAN

Menurut Depkes RI (2005), penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*. DBD adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan dapat juga ditularkan oleh *Aedes albopictus*. Penyakit ini dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat, bahkan dapat berujung pada kematian jika tidak ditangani dengan baik. Demam berdarah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius di banyak negara, termasuk di Indonesia.

Dalam upaya penanganan demam berdarah, berbagai strategi telah dikembangkan, salah satunya adalah pendekatan melalui bank sampah. Bank sampah merupakan sebuah sistem yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terorganisir. Dalam konteks penanganan demam berdarah, bank sampah dapat berperan sebagai salah satu solusi yang efektif.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan bank sampah dalam penanganan demam berdarah adalah dapat mengurangi potensi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Sampah seperti botol plastik, kaleng, dan wadah lainnya yang dapat menampung air menjadi tempat yang ideal bagi nyamuk untuk bertelur dan berkembang biak. Dengan adanya bank sampah, masyarakat diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan secara aktif memisahkan sampah yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk.

Selain itu, bank sampah juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Dalam sistem bank sampah, masyarakat dapat menukarkan sampah yang mereka kumpulkan dengan imbalan berupa uang atau barang lain yang memiliki nilai. Hal ini dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, termasuk dalam penanganan demam berdarah. Dengan adanya insentif seperti ini, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan lingkungan dan secara aktif terlibat dalam penanganan demam berdarah.

Selain itu, bank sampah juga dapat menjadi sumber data yang berharga dalam upaya penanganan demam berdarah. Dalam pengelolaan bank sampah, data tentang jenis dan jumlah sampah yang dikumpulkan dapat dikumpulkan dan dianalisis. Data ini dapat memberikan informasi penting mengenai pola kebiasaan masyarakat dalam menghasilkan sampah, termasuk sampah yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Dengan memahami pola ini, pihak berwenang dapat mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam upaya penanganan demam berdarah.

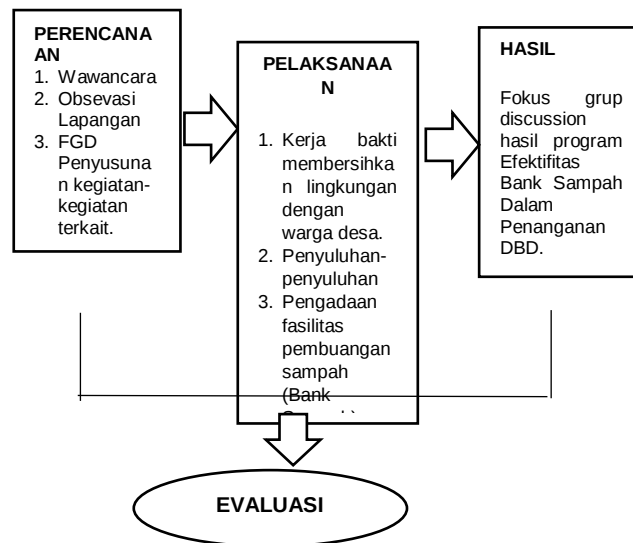
Namun, meskipun bank sampah memiliki potensi yang besar dalam penanganan demam berdarah, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya bank sampah dalam penanganan demam berdarah. Selain itu, juga diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk menciptakan regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan bank sampah dalam upaya penanganan demam berdarah.

Dalam kesimpulan, bank sampah memiliki potensi yang besar dalam penanganan demam berdarah. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan sampah, bank sampah dapat mengurangi potensi perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*, memberikan manfaat ekonomi, dan menjadi sumber data yang berharga. Namun, tantangan yang perlu dihadapi juga tidak bisa diabaikan. Tingginya angka penderita DBD di desa bonder kecamatan praya barat tersebut menjadi perhatian kelompok 06 KKN UNIQHBA Bagu untuk melakukan beberapa upaya pencegahan dan pemberantasan penyebarannya. Diperlukan upaya edukasi, sosialisasi, dan dukungan pemerintah dan

pihak terkait untuk mengoptimalkan efektivitas bank sampah sebagai salah satu solusi dalam penanganan demam berdarah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini tersaji secara skematis pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Skema Tahapan Pelaksanaan Program Efektivitas Bank Sampah Dalam Penanganan DBD.

Pada tahap perencanaan terdapat 3 kegiatan, yaitu wawancara, observasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala desa, kepala dusun, dan beberapa warga desa untuk menganalisis kebutuhan dan potensi desa. Analisis kebutuhan dan potensi desa meliputi banyak bidang, antara lain: bidang pendidikan dan literasi, bidang ekonomi, bidang social agama, bidang lingkungan, dan teknologi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seseorang akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2010).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan yang paling mendesak di desa tersebut adalah mengatasi permasalahan kesehatan, dimana banyak warga yang terjangkit demam berdarah dengue (DBD). Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi geografis, ekonomis, dan sosial desa Bonder. Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung

maupun secara tidak langsung pada tempat yang diamati (Hadi, 2001:9). Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa desa Bonder belum memiliki fasilitas pembuangan sampah, sehingga kebersihan lingkungan menjadi kurang. Hasil wawancara dan observasi tersebut menjadi dasar penyusunan program yang akan dilaksanakan hingga evaluasi yang dilakukan melalui focus Group Discussion (FGD). FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan kegiatan diskusi, tukar pikiran beberapa orang mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh anggota kelompok (Lailly & Wisudawati, 2015: 29).

Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan kerja bakti dengan warga, penyuluhan-penyuluhan tentang pengelolaan sampah, serta pengadaan fasilitas pembuangan sampah di lingkungan desa Bonder dusun Selong Paok. Tahap selanjutnya adalah evaluasi. Tahap ini mencakup evaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program Efektivitas Bank Sampah Dalam Penanganan DBD. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan penilaian pencapaian tujuan melalui pengumpulan dan analisis data yang berguna untuk membuat keputusan dari suatu program (Lukum, 2015: 28).

Evaluasi pada program ini dilakukan melalui FGD untuk membahas adanya kemanfaatan program, hambatan dan kekurangan program, solusi, serta rekomendasi kepada desa. Hal ini penting untuk keberlangsungan program Efektivitas Bank Sampah Dalam Penanganan DBD.

PEMBAHASAN

Setelah diketahui kebutuhan desa, yaitu tentang pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD, maka dibentuklah tim untuk beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut mencakup aspek fisik dan aspek mental. Kegiatan yang pertama adalah kerja bakti yang dilakukan oleh seluruh peserta KKN kelompok 06 dan warga desa Bonder dusun Selong Paok. Kerja bakti dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 September 2023 (Gambar 2). Kegiatan kerja bakti bertujuan untuk membersihkan sampah-sampah yang bertebaran di lingkungan desa, baik di jalan raya, halaman dan pekarangan rumah warga, di sekitar fasilitas umum, di parit-parit pinggir jalan, dan lain-lain. Sampah-sampah yang terkumpul kemudian dipilah untuk ditimbun, dibakar dan dijual ke tukang rosok. Selain membersihkan sampah, juga dilakukan pemangkasan dan pencabutan rumput serta tanaman yang berpotensi dijadikan sarang nyamuk.



Gambar 2. Kegiatan Kerja Bakti dengan Warga Desa untuk Memberantas Sarang Nyamuk Penyebab DBD

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan. Tim KKN bekerja sama dengan pihak terkait untuk memberi materi penyuluhan kepada warga. Penyuluhan tentang pengelolaan sampah kepada warga desa bonder dusun selong paok(Gambar 3).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi wawasan warga mengenai pengelolaan sampah yang benar. Terdapat beberapa cara pengolahan sampah, antara lain yang paling mudah dilakukan adalah 3R (reduce, reuse, dan recycle) atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 3M (mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang).

Sampah juga harus dipilah-pilah berdasarkan bahannya. Sampah berbahan plastik atau kresek (bahan anorganik) dapat dibakar atau didaur ulang, sampah berbahan organik dapat ditimbun untuk diolah menjadi kompos. Jika sampah dikelola dengan baik dan benar, maka lingkungan akan menjadi bersih dan sehat.

Hal ini dapat mengurangi tempat bersarangnya nyamuk demam berdarah. Berdasarkan survey dan wawancara dengan warga, selama ini sampah tidak dikelola dengan baik. Warga memiliki kebiasaan membuang sampah di selokan, sehingga kebiasaan ini menimbulkan peningkatan resiko penularan DBD. Sampah yang tergenang diselokan menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk yang merupakan factor penyakit DBD.



Gambar 3. Penyuluhan tentang pengelolaan Sampah untuk Menjaga Lingkungan.

Kegiatan terakhir yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan DBD adalah pengadaan fasilitas pembuangan sampah di dusun Selong Paok, desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah pada minggu ke-empat 21 Oktober 2023. Kegiatan Penempatan Bank sampah ini disambut antusias oleh warga desa, Kepala Dusun Selong Paok menerima secara resmi Bank sampah yang telah di tempatkan di beberapa titik oleh kelompok 06 KKN UNIQHBA Bagu 2023. Dengan adanya fasilitas tempat sampah yang disebar di beberapa titik di desa Bonder masyarakat tidak perlu membuang sampah sembarangan dan mengakibatkan lingkungan desa kurang bersih dan menjadi sarang nyamuk.



Gambar 5: Serah Terima Bank Sampah dari Mahasiswa Kelompok 06 KKN UNIQHBA Bagu 2023 kepada Kepala Dusun Selong Paok Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah tercapainya lingkungan desa Bonder yang peduli kebersihan dan Kesehatan karena membuang sampah pada bank sampah yang sudah disediakan agar tidak terkena penyakit DBD. Warga desa Bonder memiliki bekal wawasan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan yang bisa diimplementasikan dalam kebiasaan sehari-hari serta didukung dengan fasilitas pembuangan sampah berupa bank sampah di lingkungan Dusun Selong Paok Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

Keberlanjutan program “Efektivitas Bank Sampah Dalam Penanganan Demam Berdarah Dengue (DBD)” ini memerlukan komitmen dari segenap warga desa dan para perangkat Desa Bonder Dusun Selong Paok, Dengan demikian angka DBD di desa Bonder Dusun Selong Paok dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Departemen Kesehatan RI. 2005. *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan RI. 2015. *Data Penderita Penyakit Demam Berdarah Dengue Wilayah Jawa Timur*.
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Miarso, Yusufhadi. 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi Kurikulum 2013 lampiran III.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidillah, A., dkk. 2019. Buku Pedoman KKN-T Universitas Islam Raden Rahmat Malang Edisi IV. Tidak diterbitkan.
- limuddin, J., & Ekawati, E. N. (2023). Respon Siswa Kelas V SD Negeri 1 Berkoh Purwokerto Selatan Terhadap Penggunaan Classpoint dalam Pembelajaran. *Journal of Education for All*, 1(2), 145–154. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i2.38>
- Dini Anggraeni, Puji Rahayu, F. N. (2023). Penerapan Model Generatif Berbantuan Classpoint Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, 24(1), 111–120. <file:///C:/Users/user/Downloads/9120-Article Text-44112-1-10-20230928.pdf%0D>
- Hevitria, Arrosyad, M., Tohir, M., & Pratiwi, S. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Aplikasi Classpoint bagi Guru pada Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 06(01), 62–71.
- Muhlis, D. H. S. I. (2021). Penerapan Media Presentasi Classpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris MAN 19 Jakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(July), 1–23.
- Rizky, M., Jadidah, I. T., Aldri, M., Pratama, P., Nadilah, N., & Apriana, A. (2023). Transformasi Pendidikan : Pengaruh Media Pembelajaran Classpoint Terhadap Minat Belajar Materi Ips Siswa Mi Palembang. *Limas PGMI: Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 91–99.
- Tri Astari. (2022). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran yang Menarik dan Interaktif dengan Classpoint. *Journal of Social Empowerment*, 07(02), 104–110. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.7.2.3>
- Zaenab. (2023). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran interaktif ClassPoint. *Jurnal Oase Nusantara*, 2(1), 13–23.